

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra mempunyai peran yang penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Hal itu sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yakni siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa agar mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Guru hendaknya menjadi fasilitator bukan menjadi sumber utama pembelajaran. Siswa juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Hal ini untuk menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI Sekolah Menengah Atas terdapat aspek mendengarkan yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) : “13. Memahami pembacaan cerpen (KD) : “13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.” Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui serta mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen.

Harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini sehubungan dengan yang diungkapkan oleh pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 15 Medan ketika peneliti melakukan wawancara. Guru mengatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dan ketidak-pahaman dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen khususnya tema, penokohan, setting, dan gaya bahasa. Berdasarkan data hanya ada 60% yang lulus KKM. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap membaca cerpen. Selain itu penggunaan model pembelajaran konvensional yang bersifat monoton, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung tidak aktif dan membosankan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian skripsi sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfi Hirmainy dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen “Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013” menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen masih kurang memuaskan. Hasil penelitian beliau mengemukakan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen adalah 63,33. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar.

Tidak hanya itu, adapun hasil penelitian skripsi Putu Ayu Devi Lestariyang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (

*Cooperative Integrated Reading And Composition* ) Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Dawan Tahun Pelajaran 2012/2013” menyatakan bahwa kemampuan menganalisis siswa terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen masih kurang. Hasil penelitian beliau mengemukakan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah 5,92.

Selain itu, Rahmah Julfitriah Tampubolon dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen yakni rata-rata 58,7. Nilai tersebut juga masih tergolong kurang.

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen tergolong rendah. Pengajaran yang masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menjelaskan suatu topik disertai latihan dan guru hanya membaca materi sampai dengan contoh serta melanjutkan ke pokok permasalahan yang berikutnya.

Guru tidak menuntut siswa untuk paham pada materi yang diajarkan. Contohnya model pengajaran langsung, pembelajaran ini terjadi secara satu arah yaitu dengan cara guru hanya menyajikan sebuah materi. Intinya adalah diperlukannya sebuah model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mempelajari nilai sebuah karya sastra. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran sehingga model maupun metode pembelajaran dijadikan sebagai salah satu penanganan dalam memperbaiki pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Dalam pembelajaran kooperatif, strategi belajar dilakukan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.

Fatirul (2008: 3) menyatakan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan penulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini karena didalam proses belajar mengajar diterapkan pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, tidak hanya pada kelompoknya sendiri tetapi siswa dapat membaaur kepada kelompok lainnya dan bertukar pendapat dengan

cara dua anggota kelompoknya bertemu ke kelompok lain, ini dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang muncul yang berkaitan dengan rendahnya minat siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen di sekolah. Masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang mampu untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.
2. Kurangnya minat siswa terhadap membaca cerpen.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi

Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kesulitan para siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yaitu tema, penokohan, setting, dan gaya bahasa pada cerpen menjadi batasan masalah yang dikaji penulis. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*two stay two stray*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*)?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*)?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*).
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*).
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai manfaat.

Adanya manfaat dalam suatu kegiatan, maka kegiatan yang dilaksanakan tidak sia-sia. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay Two-Stray*) terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menuangkan ide serta informasi dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerpen dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

### d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.